

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Konteks Kajian

Dalam Islam, ilmu menempati posisi dan peran yang sangat strategis. Sangat banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang menegaskan keharusan umat Islam untuk menguasai ilmu. Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang sangat peduli dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan sumber ilmu dan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sains dan teknologi.<sup>2</sup> Betapa tidak, Al-Qur'an sendiri mengandung banyak konsep-konsep sains, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta pujian terhadap orang-orang yang berilmu.

Nabi Adam sebagai seorang *khalifah* ditandai dengan pengajaran ilmu dari Allah Swt., yang kemudian membuat Beliau pantas untuk disujudi oleh para malaikat. Allah Swt. juga telah menjanjikan orang yang beriman dan memiliki ilmu pada posisi yang lebih tinggi derajatnya. Bahkan menjadi keunggulan manusia dari makhluk Allah Swt. di seluruh semesta. Hal ini bisa kita dapatkan informasinya dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 yang artinya: “*Dan Dia ajar-kan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”*”, maka ketinggian derajat manusia terletak pada ilmu yang Allah Swt. berikan padanya.

---

<sup>2</sup> Qutub, S. (2011). *Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadits*. Humaniora, h. 1339-1350

Keutamaan ilmu sudah tidak diragukan lagi bagi siapa pun. Karena ilmu menjadi sesuatu yang khusus (ciri khas) bagi manusia. Sebab segala hal di luar ilmu, itu dimiliki oleh manusia dan segala macam binatang, seperti keberanian, ketegasan, kekuatan, kedermawanan, kasih sayang, dan lain sebagainya. Keutamaan ilmu hanya karena ia menjadi *washilah* (pengantar) menuju ketaqwaan yang menyebabkan seseorang berhak mendapat kemuliaan di sisi Allah Swt. dan kebahagiaan yang abadi.<sup>3</sup> Sebagai tanda keutamaan ilmu dalam Islam adalah sifat *ilmu* yang menjadi salah satu sifat wajib Allah Swt.<sup>4</sup> Bagaimana kalau di dunia ini tidak ada ilmu? Bayangkan saja, pasti akan kacau dan gelap gulita. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai makhluk yang berfikir. Manusia dianugerahi akal dan pikiran yang menjadikan dia lebih unggul dari makhluk lain dan dipercaya sebagai *khalifah fil ardhi*.<sup>5</sup> Sehingga dari sini semakin terlihat betapa *urgent*-nya ilmu dalam kehidupan manusia. Tidak hanya menjadikan manusia mulia akan tetapi juga meninggikan derajatnya di sisi Tuhan.

Dalam literasi pesantren terdapat banyak sekali kitab ataupun karya ilmiah yang menjelaskan tentang keutamaan ilmu. Diantaranya adalah kitab “Mauidzotul Mukminin” karya Syekh Muhammad Jamaluddin Al-Qosimi. Sebenarnya Syekh Jamaluddin Al-Qosimi dalam mengarang kitab ini bertujuan untuk mempermudah semua orang, baik orang *awam* maupun orang yang terpelajar untuk mendapatkan nasihat yang sudah turun temurun dari Nabi

---

<sup>3</sup> Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), h.15

<sup>4</sup> QS. Al-An'am (6): 3

<sup>5</sup> QS. Al-Baqarah(2): 30-33

Muhammad saw..<sup>6</sup> Dalam karyanya, Beliau meletakkan pembahasan tentang ilmu paling depan dengan judul *Kitabul 'Ilmi*. Hal ini mengindikasikan bahwa hal paling utama dan penting untuk diketahui adalah ilmu.

Penjelasan yang bisa dibilang singkat dan penuh makna, menyuguhkan beberapa dalil dan tauladan tentang keutamaan ilmu dari berbagai sumber diantaranya Al-Qur'an, Hadis, *atsar Shohabat* dan beberapa perumpamaan. Namun dari sisi konseptual hal ini masih sangat liar dan kurang sistematis secara pemahaman konsep. Karena hanya merangkum dari berbagai sumber tanpa memberi penjelasan yang cukup tentang apa kandungan yang didapat dari pengemukaan dan pemaparan dalil atau sumber-sumber. Hal ini dirasa masih butuh penjas agar secara mudah dapat dipahami dan dicerna tentang maksud dan tujuan asli daripada dalil atau sumber-sumber yang disebutkan.

Sebenarnya kitab *Mauidzotul Mukminin* ini adalah hasil *ikhtishor* (ringkasan) dari kitab asli yaitu *Ihya' Ulumudin* karya Abu Hamid Al Ghozali. Beliau Syekh Jamaluddin, mengarang kitab ini setelah meneliti berbagai kitab yang menjelaskan tentang nasihat dan petuah untuk masyarakat umum yang mudah difahami. Dan hasilnya, ternyata belum ada satupun yang memenuhi kriteria yang diinginkan oleh Beliau, sehingga Beliau bertemu dengan Syekh Muhammad Abduh, seorang mufti Mesir. Beliau ingin sekali meminta pendapat dari Syekh Muhammad Abduh perihal yang beliau maksudkan, lalu dengan sangat menyesal Al Ustadz mengemukakan buah pikirannya dan

---

<sup>6</sup> Jamaluddin Al-Qosimi, *Mauidzotul Mukminin*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al ilmiah, 2012), h. 9-11

berkata: “Memang dalam urusan ini belum ada suatu naskahpun yang sudah dikarang, tetapi menurut pendapat kami yang terbaik adalah kitab Ihya’ Ulumuddin, namun harus dibuatkan sebagai kesimpulan atau ringkasan terlebih dahulu”.<sup>7</sup>

Meski keutamaan ilmu telah diakui dan didorong secara luas dalam ajaran Islam, fenomena kurangnya minat masyarakat dalam menuntut ilmu tetap menjadi permasalahan yang cukup serius. Banyak individu, terutama di kalangan generasi muda, yang kurang menyadari pentingnya ilmu pengetahuan dan cenderung mengabaikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri.

Salah satu fenomena yang mencerminkan kurangnya minat ini adalah rendahnya tingkat partisipasi dalam pendidikan formal di berbagai daerah. Banyak anak-anak yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau menengah karena berbagai alasan, seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, dan minimnya fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, di beberapa komunitas, pendidikan formal masih dipandang sebelah mata dan tidak dianggap sebagai prioritas utama.<sup>8</sup>

Kurangnya minat dalam menuntut ilmu juga terlihat dalam rendahnya minat baca di kalangan masyarakat. Meskipun akses terhadap informasi dan pengetahuan semakin mudah dengan adanya teknologi digital, banyak orang yang lebih memilih hiburan semata dibandingkan mengisi waktu luang mereka

---

<sup>7</sup> Al-Qosimi, *Mauidzotul Mukminin*, h. 10

<sup>8</sup> Hakim, A. *Faktor penyebab anak putus sekolah*. Jurnal Pendidikan, 21(2), (2020) h. 122-132.

dengan membaca atau belajar hal-hal baru. Hal ini tentu berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Lebih parah lagi, dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, masyarakat yang kurang berilmu akan semakin tertinggal dan kesulitan bersaing. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada kemajuan bangsa dan negara. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan akan menghambat inovasi, produktivitas, dan daya saing di tingkat internasional.<sup>10</sup>

Sehingga menurut penulis, pembahasan mengenai konsep keutamaan ilmu menurut Syekh Jamaludin Al-Qosimi dalam kitab “Mauidzotul Mukminin” menjadi sangat penting dalam konteks ini. Dengan menggali dan menyebarkan pemahaman tentang keutamaan ilmu, kita dapat membangkitkan kembali semangat menuntut ilmu di kalangan masyarakat. Kita dapat menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya tentang pencapaian akademis atau materi, tetapi juga tentang peningkatan kualitas diri, akhlak, dan spiritualitas.

Selain itu, pembahasan ini dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis bagi masyarakat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keutamaan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya ilmu, sehingga diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan dan

---

<sup>9</sup> Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). *Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal cakrawala pendas, 8(1), h. 128-134.

<sup>10</sup> Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

mengembangkan diri, sehingga dapat berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Dalam situasi di mana minat terhadap ilmu pengetahuan cenderung menurun, kajian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Diharapkan, melalui penelitian ini, masyarakat dapat lebih memahami urgensi ilmu dan terdorong untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan ajaran Islam yang dianjurkan oleh Syekh Jamaludin Al-Qosimi dalam kitab “Mauidzotul Mukminin”.

Dari konteks kajian ini, peneliti ingin berfokus pada metode Syekh Muhammad Jamaluddin Al-Qosimi dalam kitabnya Mauidzotul Mukminin dalam mengemukakan konsep keutamaan ilmu. Hal ini dirasa adalah sisi yang penting untuk melengkapi dari pemahaman yang didapat dari kitab tersebut sehingga pengkaji dapat lebih sistematis dalam memahami tentang keutamaan ilmu.

## **2. Fokus Kajian**

Berdasarkan uraian pada konteks kajian di atas penulis ingin membahas masalah yang akan dikaji beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Syekh Jamaludin Al-Qosimi mendefinisikan dan menjelaskan konsep keutamaan ilmu dalam karyanya “Mauidzotul Mukminin”?

2. Apa relevansi konsep keutamaan ilmu menurut pandangan Syekh Muhammad Jamaluddin Al-Qosimi dengan kehidupan dan pemikiran Islam?
3. Bagaimana konsep keutamaan ilmu ini dapat diaplikasikan atau direlevansikan dalam konteks zaman modern atau kehidupan masyarakat saat ini?

### **3. Tujuan Kajian**

1. Mendefinisikan dan menjelaskan konsep keutamaan ilmu dalam karyanya “Mauidzotul Mukminin”.
2. Mengetahui relevansi konsep keutamaan ilmu menurut pandangan Syekh Muhammad Jamaluddin Al-Qosimi dengan kehidupan dan pemikiran Islam.
3. Mengaplikasikan konsep keutamaan ilmu ini dalam konteks zaman modern atau kehidupan masyarakat saat ini.

### **4. Kegunaan Kajian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memetakan konsep keutamaan ilmu dalam kitab Mauidzotul Mukminin dipandang dari dalil-dalil dan berbagai sumber yang disebutkan serta memahami lebih jauh tentang makna yang terkandung di dalamnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam membuat karya ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Ilmu Pengatahuan

Dapat menggali kefahaman baru dari kitab Maudzotul Mukminin dan menemukan konsep yang bisa diaplikasikan dalam konteks zaman modern atau kehidupan masyarakat saat ini.

c. Bagi Khalayak Umum

Dapat memudahkan dalam memahami konsep keutamaan ilmu terutama dalam kitab Maudzotul Mukminin.

## 5. Orisinalitas dan Posisi Penelitian

1. Judul “Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mau’izhatul Mu’minin Min Ihya’ ‘Ulumuddin”.<sup>11</sup> Apa tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mau’izhatul Mu’minin Min Ihya’ ‘Ulumuddin ? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Mau’izhatul Mu’minin Min Ihya’ ‘Ulumuddin karya Jamaluddin Al-Qosimi. Hasil kajian ini menunjukkan bahawa terdapat tiga bentuk pendidikan akhlak menurut kitab Mau’izhatul Mu’minin Min Ihya’ ‘Ulumuddin, yaitu: 1) akhlak kepada Allah Swt., 2) akhlak kepada Rasullullah saw., dan 3) akhlak kepada sesama manusia.

---

<sup>11</sup> HRP, MHD Harmidi, and Ahmad Bin Yussuf. *Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Mau’izhatul Mu’minin Min Ihya’ ‘Ulumuddin*. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH) 7.4 (2022): e001452-e001452.

2. Judul “Pengaruh Pemahaman Kitab Maudzotul Mukminin Terhadap Kekhusyukan Ibadah Shalat Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo Uin Walisongo Semarang”.<sup>12</sup> Bagaimana Pengaruh Pemahaman Kitab Maudzotul Mukminin Terhadap Kekhusyukan Ibadah Shalat Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pemahaman santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo tentang kitab Maudzotul Mukminin, (2) kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo, (3) pengaruh pemahaman kitab Maudzotul Mukminin terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pemahaman santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo tentang kitab Maudzotul Mukminin termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 85,2 yakni berada pada interval 81 keatas yang kategorinya dikatakan sangat baik. (2) kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai kekhusyukan ibadah shalat 82,5 yang berada pada interval 81 keatas dan dikategorikan sangat baik. (3) tidak ada pengaruh pemahaman kitab Maudzotul Mukminin terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan

---

<sup>12</sup> APRILIANA, DHEA RIZKI. *Pengaruh pemahaman kitab Mau’izah Al-Mu’minin terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang.*

regresi diketahui dari tabel Anova  $F_{hitung} = 0,213$  lebih kecil dari  $F_{tabel} = 1,988$  taraf signifikan 5%.

3. Penelitian ketiga oleh Sifa Fauziah tahun 2017 dengan judul “Penciptaan Alam Semesta (Q.S Al-Anbiya : 30 Dalam Tafsir Mahasin Al-Takwil Jamal ad-Din bin Muhammad Sa’id bin Qasimi)”.<sup>13</sup> Bagaimana karakteristik penafsiran yang ditampilkan dalam kitab tafsir Mahasin Al-Takwil karya Al-Qosimi, terutama terkait dengan pendekatan interpretatifnya terhadap ayat-ayat Al-Quran ? Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa kitab tafsir Mahasin Al-Takwil memiliki karakteristik tafsir *tahlili*, di mana Al-Qosimi menafsiri ayat demi ayat secara rinci dengan menggunakan berbagai sumber referensi seperti ayat Al-Qur'an lain, hadits, pendapat ulama tafsir, kaidah bahasa, dan lain-lain. Selain itu, penelitian ini juga membahas pandangan Al-Qosimi tentang penciptaan alam semesta berdasarkan ayat 30 dari surat Al-Anbiya. Bagaimana relevansi pemikiran Al-Qosimi tentang penciptaan alam semesta dalam konteks zaman dan lingkungan sosialnya, serta sejauh mana pemikiran ini dapat menjadi landasan bagi pemahaman tentang penciptaan alam semesta dalam konteks kontemporer ? Tujuan dari artikel ini adalah untuk membantu pembaca memahami lebih dalam tentang kitab tafsir Mahasin Al-Takwil dan pandangan Al-Qosimi tentang penciptaan alam semesta. Diharapkan artikel ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang ingin mempelajari lebih

---

<sup>13</sup> Sifa Fauziyah, *Penciptaan Alam Semesta (Q.S Al-Anbiya : 30 Dalam Tafsir Mahasin Al-Takwil Jamal ad-Din bin Muhammad Sa’id bin Qasimi)*, (UIN Bandung, 2017)

lanjut tentang tafsir Al-Qosimi dan pandangan Al-Qosimi tentang penciptaan alam semesta.

4. Judul “Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al Muta’allim dan Urgensinya pada Pendidikan”.<sup>14</sup> Bagaimana urgensi penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik menurut perspektif Az-Zarnuji ? Apakah ada tantangan khusus atau situasi zaman yang membutuhkan penekanan lebih lanjut pada pembentukan karakter dan akhlak dalam pendidikan ? Dari hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait konsep ilmu menurut Az-Zarnuji yaitu, pertama, menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan, terlebih lagi dalam pendidikan sebagai *wasilah* menuju ketaqwaan. Kedua, Az-Zarnuji membagi ilmu menjadi *fardlu ain* dan *fardlu kifayah*, selain itu beliau mengkategorikan ilmu tertentu yang dilarang karena tidak memberi manfaat dan berbahaya bagi manusia dan kehidupan, serta membolehkan ilmu tertentu karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Ketiga, Konsep ilmu az-Zarnuji lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter pada *muta’llim* atau peserta didik karena konsepsi ilmu menurut beliau adalah untuk kebaikan. Keempat Urgensi menanamkan nilai karakter pada peserta didik pada saat ini sangat dibutuhkan agar mereka tidak sekedar mendapatkan ilmu tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

---

<sup>14</sup> Irawati, D., & Musthafa, I. (2021). *Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’llim dan Urgensinya pada Pendidikan*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), h. 931-941.

## 6. Metode Kajian

### 1. Jenis dan Pendekatan Kajian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan kitab “Mauidzotul Mukminin” karya Syekh Jamaluddin Al-Qosimi sebagai objek utama analisisnya.

Penelitian Kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Penelitian Kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan (bentuk observasi) secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan ‘jawaban sementara’ dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian ditindak lanjuti. Dengan kata lain Penelitian Kepustakaan merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan Penelitian Kepustakaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

dari pada generalisasi.<sup>15</sup> Penelitian ini bersumber dari sumber data utama penelitian yaitu kitab “Mauidzotul Mukminin” karya Syekh Jamaludin Al-Qosimi.

## 2. Sumber Data

Adapun yang dapat dijadikan sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian :

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Fokus penelitian ini terletak pada konsep keutamaan ilmu menurut Syekh Jamaluddin Al-Qosimi dalam kitabnya Mauidzotul Mukminin yang diterbitkan oleh penerbit Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah Lebanon.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Sumber sekunder diantaranya kitab asal dari kitab ini yaitu Ihya’ Ulumuddin karya Al Ghozali, beberapa kitab tafsir Al-Quran dan *Syarah* (komentar) Hadis karena dalam penelitian ini butuh terhadap keterangan atau penjelasan dari dalil-dalil keutamaan ilmu yang dipaparkan oleh Syekh Jamaluddin Al-Qosimi. Selain itu juga tulisan-

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 9.

tulisan yang terkait dengan tema pembahasan skripsi ini, baik buku, majalah, jurnal, maupun informasi dari internet.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menelaah pelbagai buku maupun tulisan-tulisan, baik jurnal maupun majalah, yang mempunyai relevansi dengan tema sentral dalam pembahasan skripsi ini.<sup>16</sup>

### 4. Teknik Analisis Data.

Pada proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi teori tentang kajian dengan mempelajari dari berbagai sumber seperti kitab-kitab salaf, buku-buku, majalah, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan, pemahaman dan pengklasifikasian sehingga mendapatkan pola dan konsep yang dapat disistematiskan, kemudian menerapkannya dalam konteks pembahasan.

## 7. Definisi Operasional

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi ini. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

---

<sup>16</sup> Muhammad Agus Nuryanto, "Panduan Penulisan Skripsi," UIN Sunan Kalija, Yogyakarta, 2009, h. 49.

## 1. Konsep Keutamaan Ilmu

Konsep keutamaan ilmu dalam Islam merujuk pada pemahaman, nilai, dan pandangan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Jamaluddin Al-Qosimi dalam kitab *Mauidzotul Mukminin*. Ilmu dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mencapai pemahaman tentang dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.. Ilmu menjadi pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, mengarahkan individu untuk menjalani hidup yang penuh dengan hikmah, ketaqwaan, dan kebijaksanaan.<sup>17</sup>

Syekh Jamaluddin Al-Qosimi dalam kitab *Mauidzotul Mukminin* menekankan bahwa ilmu adalah salah satu aspek penting yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dalam kitab ini, beliau menguraikan bahwa ilmu adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai cahaya yang menerangi jalan kehidupan manusia, membawa mereka dari kegelapan kebodohan menuju terang benderang pengetahuan.<sup>18</sup>

Pentingnya ilmu dalam Islam juga tercermin dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang mendorong umat Islam untuk mencari ilmu.<sup>19</sup> Syekh Jamaluddin Al-Qosimi mengutip berbagai

---

<sup>17</sup> Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Al-Thoriqah*, Volume 1, Nomor 1, (Juni 2016): h. 51

<sup>18</sup> Al-Qosimi, *Mauidzotul Mukminin*, h. 46

<sup>19</sup> Sugirma, S. (2020). *Konsep Mujahadah Li Thalabil 'Ilmi Dalam Kitab Mahfudzot. Al-Tadabbur*, 6(2), h. 247-264.

dalil yang menunjukkan bahwa orang-orang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Misalnya, dalam QS. Al-Mujadalah: 11, disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Ayat ini menegaskan bahwa ilmu adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan martabat seseorang di hadapan Tuhan.

Selain itu, dalam hadis Nabi disebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya penting bagi kehidupan pribadi seseorang, tetapi juga bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Ilmu adalah fondasi yang mendasari segala bentuk inovasi, kemajuan, dan kesejahteraan sosial.<sup>20</sup> Oleh karena itu, Syekh Jamaluddin Al-Qosimi mendorong umat Islam untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka, agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi diri mereka sendiri dan umat manusia.<sup>21</sup>

Dengan demikian menurut penulis, konsep keutamaan ilmu menurut Syekh Jamaluddin Al-Qosimi dalam kitab *Mauidzotul Mukminin* menekankan bahwa ilmu adalah elemen vital dalam Islam yang harus dicari, dipelajari, dan diamalkan. Ilmu tidak hanya membawa manusia kepada pemahaman yang lebih baik tentang dunia fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka. Dalam kerangka ini,

---

<sup>20</sup> Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media. h. 76

<sup>21</sup> Al-Qosimi, *Mauidzotul Mukminin*, h. 45

ilmu menjadi jalan menuju kesempurnaan hidup, kebahagiaan abadi, dan kedekatan dengan Sang Pencipta.

## 2. Syekh Jamaludin Al-Qosimi

Syekh Jamaluddin Al-Qosimi adalah seorang ulama yang sangat berpengaruh, dikenal melalui karya monumentalnya *Mauidzotul Mukminin*, yang merupakan ringkasan dari kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Abu Hamid Al-Ghazali. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada bagaimana Syekh Jamaluddin Al-Qosimi menyajikan ajaran tentang keutamaan ilmu. Kitab *Mauidzotul Mukminin* berperan sebagai panduan praktis yang menyajikan ajaran agama dengan cara yang lebih ringkas namun tetap mendalam, sehingga memudahkan masyarakat umum untuk memahami konsep-konsep penting dalam Islam, khususnya mengenai keutamaan ilmu.

## 3. Kitab *Mauidzotul Mukminin*

Kitab *Mauidzotul Mukminin* adalah sebuah karya penting yang disusun oleh Syekh Jamaluddin Al-Qosimi, berfungsi sebagai ringkasan dari kitab klasik *Ihya' Ulumuddin* yang ditulis oleh Abu Hamid Al-Ghazali. Kitab ini dirancang untuk menyajikan nasihat dan panduan hidup berdasarkan ajaran Islam dengan cara yang lebih ringkas dan terstruktur, sehingga dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat umum.<sup>22</sup> Sebagai karya ringkasan, *Mauidzotul Mukminin* memfokuskan pada penyampaian inti ajaran yang terdapat dalam *Ihya' Ulumuddin*,

---

<sup>22</sup> <https://ppff.ponpes.id/mauidhoh-al-mukminin/> (diakses pada 12 Juli 2024)

mencakup berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk etika, moral, dan prinsip-prinsip spiritual.

## 8. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini menggunakan Sistematika penulisan sebagai berikut ;

- Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : (a) konteks kajian, (b) fokus kajian, (c) tujuan kajian, (d) kegunaan kajian, (e) orisinitas dan posisi kajian, (f) metode kajian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika penulisan;
- Bab II : Membahas biografi tokoh;
- Bab III : Fokus dan analisis;
- Bab IV : Pemaparan data primer dan data sekunder serta pengkajian yang mendalam dengan rangkuman pembahasan dan menyimpulkannya;
- Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan secara umum.